

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

# KONTEKSTUALISASI AL-SĀIL DALAM BENTUK PEMINTA-MINTA DI LAMPU MERAH PERSPEKTIF TAFSIR BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA'I

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**SITI NURHIDAYAH**

**NIM: 12030224183**

**Pembimbing I**

**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**

**Pembimbing II**

**Suja'i Sarifandi, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1445 H./2024 M**



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Kontekstualisasi *Al-Sail* Dalam Bentuk Peminta-minta Di Lampu Merah Perspektif Tafsir Bercorak Al-Adaby Al-Ijtima'i.**

Nama : Siti Nurhidayah  
NIM : 12030224183  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Mei 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 22 Mei 2024




**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

  
**Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS**  
NIP. 19800108 200310 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

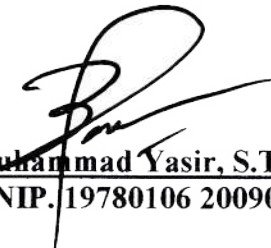
  
**Syahrul Rahman, MA**  
NIP. 19881220 202203 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

  
**Dr. H. Ali Akbar, MIS**  
NIP. 19641217 199103 1 001

**Penguji IV**

  
**Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A.**  
NIP. 19780106 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**JANI ARNI, S.Th.I, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Siti Nurhidayah  
NIM : 12030224183  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul : Kontekstualisasi *Al-Sā'il* Dalam Bentuk Peminta-minta Di Lampu Merah Perspektif Tafsir Bercorak Al-Adaby Al-Ijtima'i

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 29 Mei 2024  
Pembimbing 1



**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
NIP. 198201172009122006





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Suja'i Sarifandi, M.Ag.**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Siti Nurhidayah

NIM : 12030224183

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Kontekstualisasi *Al-Sā'il* Dalam Bentuk Peminta-minta Di Lampu Merah Perspektif Tafsir Bercorak Al-Adaby Al-Ijtima'i

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 29 Mei 2024

Pembimbing II

**Suja'i Sarifandi**

NIP. 197005031997031002

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU  
Sultan Syarif Kasim Riau



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhidayah  
Nim : 12030224183  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Medan, 17 Oktober 2001  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul skripsi : Kontekstualisasi *Al-Sail* Dalam Bentuk Peminta-minta di Lampu Merah Perspektif Tafsir Bercorak AlAdaby Al-Ijtina;i


Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan,



  
Siti Nurhidayah  
NIM. 12030224183

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Asy-Syarah: 5)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“KONTEKSTUALISASI AL-SĀIL DALAM BENTUK PEMINTA-MINTA DI LAMPU MERAH PERSPEKTIF TAFSIR BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA’I”**. Shalawat dan salam semoga juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita semua yakni baginda Rasulullah SAW, dan mudah-mudahan kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari kiamat kelak.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan mudah-mudahan Allah SWT., senantiasa menyertakan Ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Terkhusus yang paling utama kepada orang tua penulis. Almarhum Ayah tercinta Ersad Sagi, walau beliau tidak menyaksikan penulis dalam menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dan tidak menyaksikan setiap perkembangan penulis selama menjalani hidup. Jasa beliau yang sangat luar biasa telah mendidik penulis hingga akhir hayatnya, yang semasa hidup sampai sekarang selalu menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibunda tersayang Darni, beliau memang tidak mengemban pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau sangat hebat dapat menguliahkan anaknya hingga kebangku perkuliahan dan mampu mendidik, memotivasi, serta memberikan dukungan dalam menjalani kerasnya kehidupan di dunia luar sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini hingga sarjana tepat pada waktunya.
3. Saudara kandung penulis, Miftakhul Mukarrom, MH beserta kakak ipar saya Ramadhani Fitri, S.Pdi yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag.
5. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
6. Kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan bapak Afriadi Putra, S.Th. I, M, Hum selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang selalu memberikan arahan terbaiknya.
7. Terimakasih teruntuk bapak Ali Akbar, MIS selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah berkontribusi dalam membuat skripsi ini dengan mempermudah segala urusan surat menyurat untuk pemberkasan skripsi ini.
8. Kepada Bunda Jani Arni, S.Th.I,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ayahanda Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis dan senantiasa memberikan kemudahan dalam segala hal yang berkaitan dengan studi penulis
9. Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak. Demikian juga semua staff Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.
10. Kepada sahabat seperjuangan penulis, Amelia Safitri, Eva Rahayu, dan Lathifah Elnaz yang senantiasa memberikan dukungan, saran serta setia menemani penulis dalam penulisan skripsi sekaligus menemani penulis dalam mengurus persyaratan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Rawang Binjai, yang sudah menjadi teman terbaik selama kurang lebih 2 bulan.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan satu persatu yang memberi motivasi dan masukan guna menyelesaikan skripsi ini.



13. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang mampu berjuang dan berusaha hingga sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha pada akhirnya dapat meyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 06 Mei 2024

**Siti Nurhidayah**  
**NIM.12030224183**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	9
B. Literature Review .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Makna <i>Al-Sāil</i> Menurut Para Mufassir .....	35
1. Penafsiran Ayat-ayat <i>al-Sāil</i> .....	35
2. Makna <i>Al-Sāil</i> .....	44

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

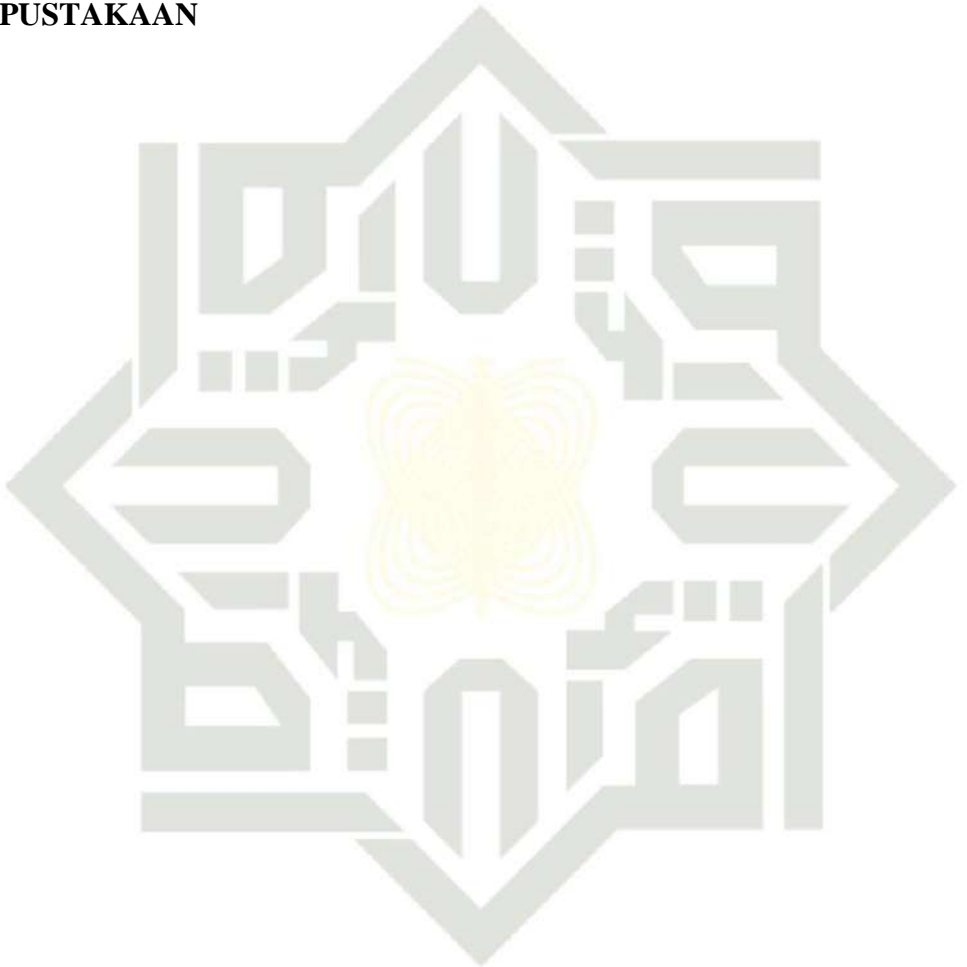
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kontekstualisasi <i>Al-Sā'il</i> Dalam Bentuk Peminta-minta Di Lampu Merah .....	49
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	56

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**



UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	=Ā	Misalnya	قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	=Î	Misalnya	قيل	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	=Û	Misalnya	دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	Misalnya	خير	Menjadi	<i>Khayrun</i>

**C. Ta' marbutah (ة)**

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-ri salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**KONTEKSTUALISASI AL-SĀIL DALAM BENTUK PEMINTA-MINTA DI LAMPU MERAH PERSPEKTIF TAFSIR BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA’I**”. *Al-Sāil* memiliki arti meminta-minta. Salah satu faktor dari meminta-minta yaitu kemiskinan, pada kenyataan zaman sekarang bukan hanya faktor kemiskinan yang menjadikan seseorang meminta-minta akan tetapi juga karena faktor-faktor sosial yang lain. Al-Qur’an pada beberapa ayat telah membahas tentang masalah *al-sāil* akan tetapi perlu kiranya ditafsiri sesuai dengan realita yang terjadi pada saat ini agar lebih dipahami dan disikapi dengan benar sesuai dengan realita perubahan zaman dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat saat ini dengan tetap berpegang teguh pada al-Qur’an dan as-Sunnah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana makna *al-sāil* menurut para mufassir? (2) Bagaimana kontekstualisasi *al-sāil* dalam bentuk peminta-minta di lampu merah?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tematik yang berbasis kosa-kata (semantik). Adapun sumber data primer dari penelitian ini berupa al-Qur’an, kitab tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, kitab tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an karya Sayyid Quthb Ibrahim Husain asy-Syadziliy dan kitab tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini merujuk kepada buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini para mufassir memberikan definisi yang beragam terhadap makna *al-sāil* namun memiliki makna yang sama yaitu meminta-minta. Perbedaannya adalah berkaitan dengan apa yang diberikan kepada peminta-minta tersebut, yakni berupa sedekah wajib (zakat) ataupun sedekah sunnah. Perbedaan berikutnya adalah dalam hal apakah orang miskin yang meminta-minta karena kebutuhan dasarnya berupa makanan atau faktor lainnya seperti malas untuk berusaha. Kontekstualisasinya dengan peminta-minta di lampu merah yaitu pendapat Buya Hamka yang secara realita banyak ditemukan saat ini, dimana banyak dari mereka yang dalam keadaan sehat, masih berusia muda namun lebih memilih untuk meminta-minta dengan bermacam-macam cara.

**Kata kunci:** Kontekstualisasi; *Al-Sāil*; Mufassir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research entitled “The Contextualization of *Al-Sa ʿīl* in the Form of Beggar at the traffic Lights on the Perspective of *Al-Adaby Al-Ijtima’i* patterned Interpretation”. *Al-Sa ʿīl* meant that beggar. One of the factors of beggar was poverty. In today’s reality, it was not only poverty that made someone beggar, but also other social factors. Al-Qur’an in several verses has discussed the problem of *Al-Sa ʿīl*, but it needed to be interpreted in accordance with the current reality, so it was better understood and responded correctly in accordance with the reality of changing times and social dynamics that occurred in society. It was remaining firm Al-Qur’an and *Sunnah*. The formulations of the problems in this research: 1) what the meaning of *Al-Sa ʿīl* according to the *Mufasssir*, 2) how *Al-Sa ʿīl* contextualized in the form of beggar at traffic lights. It was a library research using a qualitative method. It used a thematic research based on vocabulary (semantics). The primary data sources of this research were Al-Qur’an, the books of *Tafsir Al-Azhar* by Buya Hamka, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an* by Sayyid Qutb Ibrahim Husain asy-Syadziliy, and *Tafsir Al-Munir* by Wahbah az- Zuhaili. Meanwhile, the secondary data sources of this research were books, articles, journals, and other reading sources related to this research. The research findings showed that the *Mufasssir* provided various definitions of the *Al-Sa ʿīl*, but it has been the same meaning, namely beggar. The difference was related to what given to the beggar, it was in the form of obligatory alms (zakat) or sunnah alms. The next differences were whether were the poor beggar because of their basic needs, food or other factors such as being lazy to try. The contextualization with beggar at traffic lights was Buya Hamka’s opinion which in reality was often found there, many beggars were in good health, still young but prefer to beggar in various ways.

**Keywords:** Contextualization, *Al-Sa ʿīl*; *Mufasssir*.

## الملخص

موضوع هذا البحث "سياقية السائل عند إشارات المرور من منظور التفسير الأدبي الاجتماعي". السائل هو الذي يسأل الناس لسد حاجاته، ومن أسباب التسول هو الفقر الذي يؤدي إلى لجوء الناس إلى التسول وهناك أسباب اجتماعية أخرى. وقد نبه القرآن الكريم في بعض آياته ما يتعلق بالسائل، غير أنه يحتاج إلى تفسير مطابق للواقع الحالي، لكي يفهمه الناس بشكل مناسب حسب واقع المجتمع المتغير في عصر الحداثة والقيام بمعالجته وفقا للقرآن والسنة. وأما تحديد المسألة لهذا البحث فهو ما يلي: (١) ما معنى السائل المفسرين؟ (٢) كيف سياقية السائل عند إشارات المرور؟ ويعتبر هذا البحث دراسة مكتبية مستخدم منهاجا نوعيا وموضوعيا، حيث يقوم ببحث المفردات المتعلقة بالموضوع. وأما المراجع الأولية للبحث فتتكون من القرآن الكريم، وتفسير الأزهر لبويا حمكا، وتفسير في ظلال القرآن لسيد قطب، وتفسير حسين الشاذلي، وتفسير المنير لوهبة الزحيلي. وأما المراجع الثانوية فهي تتكون من الكتب والمقالات العلمية والمجلات المحكمة والبحوث العلمية وغيرها ذات الصلة بالموضوع. ونتائج البحث تشير إلى أن المفسرين اختلفوا في تحديد معنى السائل ومعاييرها، غير أنهم اتفقوا على أنه المتسول. واختلفوا أيضا فيما يتعلق بالمعطيات للسائل، هل من الزكاة أو من الصدقات. هناك اختلاف آخر وهو هل الفقير المتسول يسأل الناس بسبب فقره ولسد حاجاته أم بسبب آخر مثل كسله في العمل. وأما سياقية السائل عند إشارات المرور فهي موافقة برأي بوبا حمكا حيث لجأ بعض الناس حاليا إلى التسول وهم في صحة جيدة جسميا. غير أنهم يسألون الناس بطرق متنوعة. الكلمات الدليلة: السياقية، السائل، المفسرون

Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Selain hubungan vertikal dengan Tuhan, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Interaksi dengan manusia lainnya merupakan keniscayaan bagi manusia di muka bumi ini. Dalam kamus hidup manusia, tidak satupun manusia yang mampu hidup sendiri tanpa adanya manusia lainnya. Dalam hidup ini tidak semua nasib manusia ditakdirkan oleh Allah SWT sebagai manusia yang beruntung. Ada kehidupan manusia yang berada dalam garis kemiskinan. Kondisi miskin dan kekurangan inilah sehingga menyebabkan seseorang kemudian memilih jalan dengan mengemis atau meminta-minta sebagai solusinya.<sup>1</sup>

Salah satu penyebab kemiskinan sendiri diantaranya adalah pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, akan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran sendiri adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan.<sup>2</sup>

Pengangguran merupakan permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terkait, termasuk kita sebagai masyarakat. Diantara faktor yang menjadikan tingginya angka pengangguran adalah besarnya angka pertumbuhan masyarakat yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang memadai.

Permasalahan sosial ini dalam Islam kemudian diberikan solusi dengan jalan pemberian dalam bentuk zakat maupun sedekah. Sehingga Islam memandang semua kedudukan umat Islam adalah bersaudara, yang

<sup>1</sup> Iwan Kuswandi, *Etika Terhadap Pengemis Dalam Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer An Ethic Of Interacting With Beggars In Classical And Contemporary Interpretation*, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 02, Juli 2020, hlm. 95.

<sup>2</sup> Riska Franita, Andes Fuady, *Analisa Pengangguran Di Indonesia*, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 2 Desember 2019, hlm. 89.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan kedudukan dan kemuliaan mereka dihadapan Allah swt adalah tingkat ketaqwaannya.

Orang miskin yang dengan teguh menjaga kehormatannya akan senantiasa menghindarkan dirinya dari meminta-minta. Sehingga kemudian dalam hal kekurangan harta ini al-Qur'an menggunakan kata "miskin" dan sebagai orang yang meminta-minta baik itu karena miskin atau karena kemalasannya untuk berusaha al-Qur'an menyebutnya dengan "*al-sā'il*" (orang yang meminta-minta). Dalam *Mu'jam al-Ghaniy* dikemukakan sebuah contoh dalam penggunaan kata "*al-sā'il*", sebagai berikut :

سَأَلَ السَّائِلُ النَّاسَ : أَيُّ طَلَبٍ مِنْهُمْ الصَّدَقَةُ وَالْعَطِيَّةُ

Artinya: "Peminta-minta itu meminta kepada manusia, yakni berharap (meminta) sedekah dan pemberian dari mereka".

Sedangkan kata miskin:

مِسْكِينٌ جَمْعُ مَسَاكِينٍ : رَجُلٌ مِسْكِينٌ أَيُّ مُحْتَاجٌ , فَاقِرٌ مُعْدِمٌ

Artinya: "kata "miskiin" bentuk jama'nya adalah "masaakiin" sebagai contoh seorang lelaki yang miskin yakni seorang lelaki yang butuh, yang faqir miskin tidak memiliki uang."<sup>3</sup>

Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia, kata "miskin" diartikan dengan tidak berharta benda, dan berpenghasilan rendah (serba kekurangan), hal ini lebih menitik beratkan kepada aspek ekonomi, yang keadaannya serba kekurangan dalam hal material dan kemelaratan.<sup>4</sup>

Adapun secara umum kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidup. Sedangkan, golongan yang dikatakan berada dalam garis kemiskinan yaitu mereka yang apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupannya.

<sup>3</sup> Kamus al-Mughni, *Kamus Arab Indonesia elektronik*

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1032.



Kemiskinan merupakan masalah global dimana kemiskinan ini adalah keadaan yang mana terjadinya kekurangan dalam hal-hal biasa untuk dimiliki dan didapatkan, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, air minum. Salah satu akibat dari kemiskinan yaitu munculnya gelandangan dan peminta-minta (pengemis).

Dalam hal ini, dalam hemat penulis tidak semua kemiskinan menjadikan sebab seseorang itu akan meminta-minta, ada diantara mereka yang bersifat qana'ah dan senantiasa bersabar dan bersyukur bagaimanapun keadaan kehidupannya. Akan tetapi realita yang terjadi hari ini terkadang bukan kemiskinan yang menjadikan seseorang meminta-minta, banyak yang fisiknya sempurna tapi malas untuk berusaha dan bekerja, bahkan ada yang menjadikan meminta-minta (mengemis) sebagai profesinya.

Al-Qur'an sendiri pada hakikatnya memberikan solusi untuk memecahkan berbagai persoalan umat itu sendiri antara lain perosalan meminta-minta atau dalam al-Qur'an disebut dengan *al-sā'il*. Beberapa bentuk gagasan dalam rancangan memecahkan masalah *al-sā'il* tersebut yang diberikan al-Qur'an adalah bekerja, zakat, sedekah dan infak. Jika strategi ini betul-betul dijalankan pasti suatu saat masalah *al-sā'il* tersebut akan dapat dituntaskan.<sup>5</sup>

Pada kenyataan di zaman sekarang, bukan hanya faktor kemiskinan yang menjadikan seseorang meminta-minta seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya, akan tetapi juga karena faktor-faktor sosial yang lain, maka tentu akan berbeda pula dalam hal menyikapi dan memberikan hukum maupun penafsiran tentang ayat-ayat yang membicarakan tentang hal itu.

Al-Qur'an pada beberapa ayat telah membahas tentang masalah *al-sā'il* akan tetapi perlu kiranya ditafsiri sesuai dengan realita yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu penelitian ini berusaha memberikan pemaparan

<sup>5</sup> Muhammad Rafi, dkk, *Makna Sa'il Dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-Ayat Sa'il Dan Aktualisasinya*, LSQ ar Rahmah, Vol. 18, No. 1, Januari 2017, hlm. 18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang bagaimana kontekstualisasi *al-sāil* dalam bentuk peminta-minta di lampu merah perspektif tafsir bercorak al-Adaby al-Ijtima'i

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh pembahasan dan penafsiran tentang *al-sāil* dalam al-Qur'an perspektif tafsir bercorak al-Adaby al-Ijtima'i agar lebih dapat dipahami dan disikapi dengan benar sesuai dengan realita perubahan zaman dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat saat ini dengan tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini juga penulis harapkan akan dapat memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata (S1) pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. dengan judul penelitian "KONTEKSTUALISASI AL-SĀIL DALAM BENTUK PEMINTA-MINTA DI LAMPU MERAH PERSPEKTIF TAFSIR BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA'I"

**B. Penegasan Istilah**

Agar menghindari terjadinya kesalah pahaman istilah yang digunakan dengan judul Kontekstualisasi *Al-Sāil* Dalam Bentuk Peminta-minta Di lampu Merah Perspektif Tafsir Bercorak Al-Adaby Al-Ijtima'i maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kontekstualisasi yaitu berasal dari kata konteks yang berarti suatu situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.<sup>6</sup> Kontekstual merupakan bagian dari sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.<sup>7</sup>
2. Al-sāil atau meminta-minta adalah istilah dalam al-Qur'an yang mengacu pada seseorang yang meminta atau mengemis sesuatu dan seorang penanya.<sup>8</sup> Meminta-minta adalah tindakan memohon atau meminta

<sup>6</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Basa, 2008), hlm. 751.

<sup>7</sup> Ratu Amalia Hayani, Dkk, *Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Kontekstualisasi Materi Pendidikan Agama Islam*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 256.

<sup>8</sup> Ar-Raghib al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an Jilid 2*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 322



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan, sumbangan, atau barang dari orang lain, biasanya karena kebutuhan atau kesulitan finansial. Ini bisa berupa permintaan uang, makanan, pakaian, atau bantuan dalam bentuk lainnya. Meminta-minta sering kali dilakukan oleh individu yang kurang mampu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Meskipun dalam beberapa kasus meminta-minta mungkin terjadi karena penipuan atau manipulasi, dalam banyak kasus, itu merupakan respons terhadap situasi ekonomi yang sulit atau kurangnya akses terhadap sumber daya yang memadai. Penanya merujuk kepada orang yang melakukan pertanyaan atau menanyakan sesuatu. Dalam konteks pembicaraan atau komunikasi, penanya adalah individu atau pihak yang sedang mencari informasi, klarifikasi, atau pemahaman tambahan tentang suatu topik atau subjek tertentu. Dengan bertanya, penanya berusaha untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dari pihak lain yang mungkin memiliki pengetahuan atau wawasan yang relevan dengan pertanyaannya.

3. Perspektif adalah sudut pandang atau cara melihat sesuatu. Ini mencakup rangkaian keyakinan, nilai-nilai, pengetahuan, dan pengalaman yang membentuk cara seseorang memahami dan menafsirkan dunia. Dalam konteks yang lebih luas, perspektif juga bisa merujuk pada sudut pandang atau pendekatan yang digunakan untuk memahami masalah, konsep, atau fenomena tertentu dalam suatu bidang atau disiplin ilmu. Misalnya, dalam ilmu sosial, seseorang dapat memiliki perspektif fungsionalis, konflik, atau simbolis dalam menganalisis struktur sosial. Dalam seni, perspektif dapat merujuk pada teknik untuk menciptakan ilusi kedalaman pada gambar dua dimensi. Dengan demikian, perspektif tidak hanya tentang apa yang dilihat atau dipercayai seseorang, tetapi juga tentang bagaimana cara pandang itu membentuk pemahaman mereka terhadap dunia.
4. Tafsir yaitu keterangan atau penjelasan ayat-ayat al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami.<sup>9</sup> Kata tafsir berasal dari kata *al-fasr* yang artinya adalah menjelaskan dan mengungkapkan makna. kata tafsir

<sup>9</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa*, hlm. 1409.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara etimologi merupakan bentuk mashdar dari yang (*fassara yufassiru*) فسرّ - يفسّر - تفسيراً secara terminologi mengandung banyak pengertian: misal salah satu contoh bahwa tafsir berarti menerangkan dan menjelaskan (*al-idhah wa al-tabyin*), yaitu ada sesuatu yang semulanya tidak ada atau mungkin belum ada dan memerlukan penjelasan lebih lanjut, sehingga jelas dan terang.<sup>10</sup>

5. Corak al-Adaby al-Ijtima'i adalah corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk aya-tayat, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar.<sup>11</sup>

**C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Makna *al-sā'il* dalam al-Qur'an.
2. Pandangan para mufassir tentang *al-sā'il*.
3. Hadits-hadits yang berkaitan dengan *al-sā'il*.
4. Kontekstualisasi *al-sā'il* dalam bentuk peminta-minta di lampu merah.

**D. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak meluas, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji. Adapun yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana makna *al-sā'il* dalam al-Qur'an dan bagaimana kontekstualisasi *al-sā'il* dalam bentuk peminta-minta di lampu merah.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Bagaimana makna *al-sā'il* dalam al-Qur'an?

<sup>10</sup> Rifa Roifa, dkk, *Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2, 1 (Juni 2017), hlm. 23.

<sup>11</sup> Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), ctk. I, hlm. 108.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana kontekstualisasi *al-sāil* dalam bentuk peminta-minta di lampu merah?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan diantaranya:

1. Mengetahui bagaimana makna *al-sāil* dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui bagaimana kontekstualisasi *al-sāil* dalam bentuk peminta-minta di lampu merah.

**Manfaat Penelitian**

Pada karya tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dahan referensi atau bahan bacaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis: memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang kontekstualisasi *al-sāil* dalam bentuk peminta-minta di lampu merah perspektif tafsir bercorak al-Adaby al-Ijtima'i
2. Secara praktis: penulisan karya ilmiah ini sebagai persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin.

**Sistematika Penulisan**

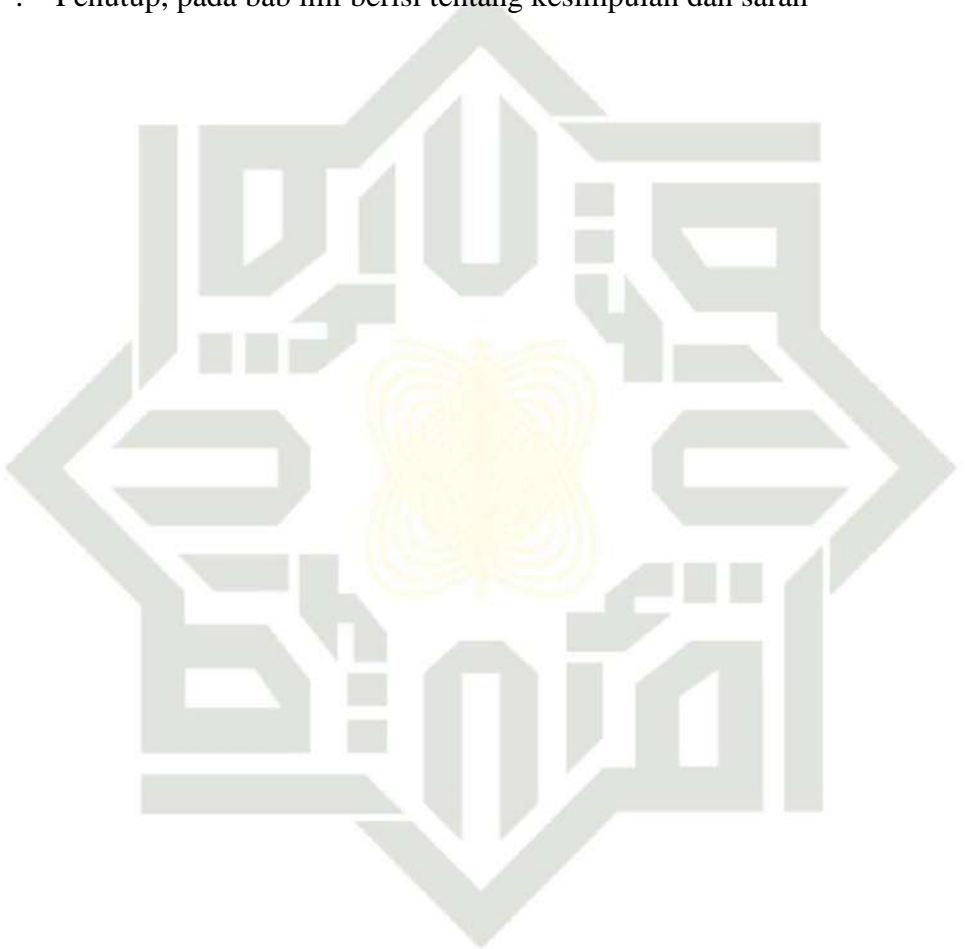
Sistematika penulisan penelitian ini penulis bagi menjadi lima bab. Dalam setiap bab, penulis menyusun menjadi beberapa sub bab agar penulisan ini lebih koherensi dan keserasian pembahasannya mendapat hasil analisis yang utuh. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kerangka Teori, dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan judul ini.



- BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik analisa data.
- BAB IV : Pembahasan kajian dalam bab ini menjelaskan tentang penafsian ayat-ayat *al-sā'il*, dan kontekstualisasi *al-sā'il* dalam bentuk peminta-minta di lampu merah.
- BAB V : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A Landasan Teori

#### a. Kajian Makna Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada umat manusia dijadikan sebagai hudan, bayyinah, dan furqon. Al-Qur'an selalu dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa. Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada umat manusia dalam aspek kehidupan. Inilah sebabnya untuk memahami al-Qur'an dikalangan ummat Islam selalu muncul di permukaan, selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.<sup>12</sup>

Allah berfirman dalam QS. Al-Isra': 9 yaitu sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنْ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar," (QS. Al-Isra: 9)<sup>13</sup>

Untuk memahami isi kandungan al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan, karena al-Qur'an berbahasa Arab sangat erat dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu struktur dan uslub bahasa al-Qur'an memiliki nilai sastra yang sangat tinggi yang berbeda dengan bahasa Arab pada umumnya. Oleh karena itu, di dalam memahaminya perlu metode pendekatan. Adapun salah satu pendekatan tersebut di yaitu sebagai berikut:

<sup>12</sup> Hujair A. H. Sanaky, *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*, Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008, hlm.263

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil Quran, 2012), hlm. 283.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Semantik Al-Qur'an

Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *semantikos* yang mempunyai arti memaknai, mengartikan dan menandakan. Adapun secara istilah, semantik yaitu ilmu yang menyelidiki tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang mewakilinya.<sup>14</sup>

Pemaknaan al-Qur'an terikat oleh historisitas kata yang digunakan dalam al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, semantik merupakan salah satu metode yang ideal dalam pengungkapan makna dan pelacakan perubahan makna yang berkembang pada sebuah kata sehingga bisa diperoleh sebuah makna yang sesuai dengan maksud yang disampaikan. Pendekatan yang cocok dalam pengungkapan makna serta konsep yang terkandung di dalam al-Qur'an diantaranya adalah semantik al-Qur'an. Jika dilihat dari struktur kebahasaan, semantik mirip dengan ilmu balaghah yang dimiliki oleh bahasa Arab pada umumnya. Persamaan tersebut diantaranya terletak pada pemaknaan yang dibagi pada makna asli dan makna yang berkaitan. Selain itu, medan perbandingan makna antara satu kata dengan kata yang lain dalam semantik mirip dengan munasabah ayat dengan ayat. Hal ini menjadikan semantik cukup identik dengan ulum al-Qur'an, walaupun terdapat perbedaan dalam analisisnya dimana semantik lebih banyak berbicara dari segi historisitas kata untuk mendapatkan makna yang sesuai pada kata tersebut.<sup>15</sup>

Dalam perkembangan zaman kajian semantik ini juga digunakan sebagai alat untuk menganalisis berbagai literatur klasik. Al-Qur'an sebagai salah satu literatur klasik yang penuh dengan estetika kebahasaan tidak luput dari perhatian para ahli. Adapun semantik merupakan metode yang ideal untuk mengungkap makna dari ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT.,

<sup>14</sup> Siti Fatimah, "Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko izutsu", Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 3, Nomor 2, 2020, hlm. 119.

<sup>15</sup> Toshihiko Izutsu dalam bukunya yang berjudul "Relasi Tuhan dan Manusia" (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pengertian semantik menurut Izutsu adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi adalah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>16</sup>

Dalam metodologi penafsiran al-Qur'an metode semantik ini sudah digunakan oleh beberapa mufassir klasik, diantaranya yaitu Abu Ubaidah, Al-Sijistani dan Al-Zamakhshari. Kemudian metode ini dikembangkan oleh Amin Al-Khuli, gagasan Amin Al-Khuli ini kemudian dikembangkan lagi oleh Toshihiko Izutsu yang dikenal dengan teori semantik al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian semantik yaitu:<sup>17</sup>

1. Menentukan kata yang akan diteliti makna dan konsep yang terkandung di dalamnya. Kemudian menjadikan kata tersebut sebagai kata fokus atau kata kunci yang mempengaruhi pemaknaan kata tersebut hingga membentuk sebuah konsep dalam sebuah bidang semantik. Kata kunci adalah kata-kata yang menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an. Sedangkan medan semantik adalah wilayah atau kawasan yang dibentuk oleh beragam hubungan diantara kata-kata dalam sebuah bahasa.
2. Langkah berikutnya adalah mengungkapkan makna dasar dan makna relasional dari kata kunci. Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata pada posisi khusus dalam bidang khusus,

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1 No. 1 April 2017, Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim, hlm 51.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata bergantung pada kalimat dimana kata tersebut digunakan. Makna dasar bisa diketahui dengan menggunakan kamus bahasa Arab yang secara khusus membahas tentang kata-kata yang ada di dalam al-Qur'an. Sedangkan makna relasional dapat diketahui setelah terjadinya hubungan sintagmatis antara kata fokus dengan kata kunci dalam sebuah bidang semantik.<sup>18</sup>

3. Langkah selanjutnya adalah mengungkapkan kesejarahan makna kata atau semantik historis. Dalam pelacakan sejarah pemaknaan kata ini ada dua istilah penting dalam semantik, yaitu diakronik dan sinkronik. Diakronik adalah pandangan terhadap bahasa yang menitikberatkan pada unsur waktu. Sedangkan sinkronik adalah sudut pandang tentang masa dimana sebuah kata lahir dan mengalami perubahan pemaknaan sejalan dengan perjalanan sejarah penggunaan kata tersebut dalam sebuah masyarakat penggunaannya untuk memperoleh suatu sistem makna yang statis. Dalam pelacakan sejarah kata dalam al-Qur'an, secara diakronik melihat penggunaan kata pada masyarakat Arab, baik pada masa sebelum turunnya al-Qur'an, pada masa Nabi saw, pada masa setelah Nabi saw hingga era kontemporer untuk mengetahui sejauh mana pentingnya kata tersebut dalam pembentukan visi Qur'ani. Sedangkan secara sinkronik lebih menitikberatkan pada perubahan bahasa dan pemaknaannya dari sejak awal kata tersebut digunakan hingga ia menjadi sebuah konsep tersendiri dalam al-Qur'an yang memiliki posisi penting dalam pembentukan visi Qur'ani.
4. Setelah mengungkapkan kesejarahan kata dan diketahui makna dan konsep apa saja yang terkandung di dalam kata fokus, langkah terakhir adalah mengungkapkan konsep-konsep apa saja yang ditawarkan al-Qur'an kepada pembacanya agar bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah kehidupan yang

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 52

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlandaskan aturan-aturan Qur'an dan mewujudkan visi Qur'ani terhadap alam semesta. Hal ini lebih terlihat pada implikasi pemahaman konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dimana konsep yang ditawarkan oleh al-Qur'an bisa menjadi sebuah gaya hidup baru yang lebih baik.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat kita pahami bahwa semantik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru terhadap apa yang ditawarkan oleh al-Qur'an kepada umatnya agar mereka dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Corak Tafsir**

Corak penafsiran dalam literatur sejarah tafsir biasanya diistilahkan dalam bahasa Arab yaitu "*al-laun*" yang arti "dasarnya warna". Corak penafsiran yang dimaksud di sini ialah nuansa khusus atau sifat khusus yang memberikan warna tersendiri pada tafsir.

Tafsir al-Quran sebagai usaha untuk memahami dan menerangkan maksud dan kandungan ayat-ayat suci mengalami perkembangan yang cukup bervariasi. Corak penafsiran al-Quran adalah hal yang tak dapat dihindari. Berbicara tentang karakteristik dan corak sebuah tafsir, di antara ara Ulama membuat pemetaan dan kategorisasi yang berbeda-beda. disini kami menjelaskan ada tujuh corak penafsiran yang relatif digunakan para Mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an, walaupun seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang menyebabkan timbulnya corak-corak baru dalam ruang lingkup penafsiran al-Qur'an, diantara corak itu adalah tafsir bercorak sufi, fiqh, lughawi, al-adaby al-ijtima'i, falsafi, dan ilmi.

**1. Tafsir bercorak sufi**

Tafsir sufistik ialah penafsiran al-Qur'an dengan melibatkan kapasitas seorang sufi dalam memahami nash al-Qur'an dengan mengungkapkan makna atau isyarat dibalik makna zahir nash al-Qur'an. Para mufassir sufi sufistik pada dasarnya tidak pernah

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 53



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingkari makna zahir dari ayat al-Qur'an yang bertumpu pada kaidah Bahasa Arab, bahkan makna zahir tersebut harus didahulukan. Namun dibalik makna zahirnya, mereka melihat dan lebih berpusat pada makna batin yang tersirat dari ayat al-Qur'an, lalu mengkompromikan keduanya, yakni makna tekstual dan kontekstual dalam penakwilannya. Karya-karya tafsir yang lahir dari tangan para ulama tasawuf. Adapun kitab-kitab tafsir bercorak sufistik yang populer antara lain: Tafsir al-Jailani karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani, Tafsir Ibn 'Arabi karya Ibn Arabi, Tafsir Jawahir al-Quran karya Imam al-Ghazali, Lathaif al-Isyarah karya Imam al-Qusyairi dan Haqaiq al-Tafsir karya Imam al-Sulami.<sup>20</sup>

#### 2. Tafsir bercorak fiqh

Corak tafsir fiqhi adalah menafsirkan al-Qur'an yang lebih berorientasi kepada ayat-ayat hukum yang terdapat dalam al-Qur'an atau penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah-masalah hukum fiqh, sedangkan ayat-ayat yang lain dan tidak memuat hukum-hukum fiqh maka tidak dijadikan sebagai target dalam penafsirannya bahkan cenderung tidak dimuat sama sekali. Corak ini sudah ada sejak masa Rasulullah SAW. Sebab ketika para sahabat kesulitan dalam memahami hukum yang terkandung dalam al-Qur'an tersebut, maka sahabat langsung menanyakan hal itu kepada Nabi dan beliau pun langsung menjawab. Adapun kitab tafsir yang bercorak fiqhi adalah kitab Ahkam al-Qur'an karya al-Jashshash (w. 370 H) dari golongan Hanafiyah, kitab Ahkam al-Qur'an karya Alkiya al-Harasi (w. 504 H) golongan Syafi'iyah dan terakhir dari golongan Malikiyyah kitab al-Jami' li alAhkam al-Qur'an karya al-Qurthubi (w. 671 H). (Suma, 2013 : 399).<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Muhammad Yahya, dkk, *Karakteristik Tafsir Sufistik Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol 2, No 1, 2022, hlm. 29.

<sup>21</sup> Ummi Kalsum Hasibuan, dkk, *Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah Vol. 2 No. 2, Desember 2020, hlm. 243.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Tafsir bercorak lughawi

Akar kata tafsir lughawi yaitu kata yang maknanya gemar dan menampakan sesuatu, maka jika seseorang gemar dan menampakan kata yang digunakan maka diartikan sebagai lughawi. Tafsir Lughawi adalah sebuah tafsir yang memaparkan mengenai faedah yang terkandung dalam al-Qur'an melalui petunjuk ataupun kaidah kebahasaan, maupun juga dapat diartikan sebagai tafsir yang memberikan penjelasan mengenai al-Qur'an dengan menggunakan sebuah penginterpretasian dari sisi semiotik, semantik, juga meliputi etimologis, morfologis, leksikal, gramatikal, serta retorika.

Menurut Imam az-Zamakhshari, mengatakan bahwasannya tafsir lughawi merupakan sebuah tafsir yang mencoba menampakan berbagai makna yang terhimpun dalam al-Qur'an dengan mengindahkan berbagai kaidah kebahasaan seperti terhimpun dalam kitab tafsirnya Al-Kasysyaf dan Al-Farra dengan kitabnya Al-Ma'ani Al-Quran.<sup>22</sup>

## 4. Tafsir bercorak al-Adaby al-Ijtima'i

Ditelaah dari segi bahasa kata al-Adaby berasal dari bentuk masdar (infinitif), sedang dari kata kerjanya (madi) adalah aduba, yang berarti sopan santun, tata krama dan sastra. Secara leksikal, kata tersebut bermakna norma-norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang dalam bertingkah laku dalam kehidupannya dan dalam mengungkapkan karya seninya. Oleh karena itu, istilah al-Adaby bisa diterjemahkan sastra budaya. Adapun kata al-Ijtima'i bermakna banyak bergaul dengan masyarakat atau bisa diterjemahkan kemasyarakatan. Jadi secara etimologis tafsir al-Adaby al-Ijtima'i

<sup>22</sup> Siti Nur Umdati Putriyani, dkk, *Menyingkap Polemik Historisitas Tafsir Corak Lughawi*, Ma'had Madyan El-Qur'any Cianjur, Jurnal Iman dan Spiritualitas Vol 3 No 1 2023, hlm. 46.

adalah tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan, atau bisa disebut dengan tafsir sosio-kultural.<sup>23</sup>

Maka dapatlah dikatakan corak tafsir al-Adab al-Ijtima'i adalah corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat-ayat, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar.<sup>24</sup>

Boleh dikatakan bahwa corak tafsir al-Adaby al-Ijtima'i adalah penafsiran yang berorientasi pada sastra budaya kemasyarakatan, suatu corak penafsiran yang menitik beratkan penjelasan ayat al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama turunya ayat kemudian merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.

Corak tafsir ini berusaha memahami al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh al-Qur'an tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik, kemudian pada langkah berikutnya penafsir berusaha menghubungkan nas-nas al-Qur'an yang tengah dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada. Pembahasan tafsir ini sepi dari penggunaan istilah-istilah ilmu dan teknologi, dan tidak akan menggunakan istilah-istilah tersebut kecuali jika dirasa perlu dan hanya sebatas kebutuhan.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> M.Karman Supiana, *Ulumul Qur'an*. (Bandung: PUSTAKA ISLAMIKA, 2002), hlm.

36-317

<sup>24</sup> Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), ctk. I, hlm. 108.

<sup>25</sup> Abdurrahman Rusli Tanjung, *Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'i*, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Analytica Islamica, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm.

104

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini beberapa tokoh atau mufassir yang karya tafsirnya berorientasi pada corak al-adab al-Ijtima'i, yaitu:

- a. Muhammad Abduh (1266 H/1849 M-1905)<sup>7</sup> dan Rasyid Riḍa (1282 H/1354 H/1935 M) dengan karyanya tafsir al-Quran al Karim (Tafsir al-Manar)
  - b. Ahmad Mustafa al-Maraghi (w. 1945) dengan karyanya tafsir al-Maraghi.
  - c. Sayyid Qutub dengan karyanya Fi Zilalil Qur'an (di bawah naungan al-Qur'an)
5. Tafsir bercorak falsafi

Tafsir Falsafi adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pendekatan logika atau pemikiran filsafat yang bersifat liberal dan radikal. Al-Zahabiy mendefinisikan tafsir falsafi adalah upaya penakwil-an ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan pemikiran filsafat atau penafsiran ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori filsafat. Kemunculan tafsir yang memiliki corak falsafi bersamaan dengan perkembangan ilmu dan science di lingkup pemerintahan Islam. Perkembangan corak falsafi di dunia tafsir dimulai pada periode penerjemahan karya- karya Yunani ke dalam bahasa Arab, yaitu pada masa khalifah Abbasiyah yang merupakan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya ilmu filsafat.

Penafsiran terhadap al-Qur'an secara falsafi relatif banyak ditemui dalam sejumlah kitab tafsir yang membahas ayat-ayat tertentu yang memerlukan pendekatan secara falsafi, namun demikian secara spesifik tafsir yang menggunakan pendekatan falsafi secara keseluruhan terhadap semua ayat al-Qur'an relatif tidak begitu banyak. Diantara kitab tafsir yang menggunakan corak ini adalah tafsir al-Qur'an al-Karim karya Shadr al-Mutaalihin al-Siyraziy.<sup>26</sup>

6. Tafsir bercorak ilmi

<sup>26</sup> Aldomi Putra, *Metodologi Tafsir*, Dosen Ulum Alquran dan Tafsir STAI YASTIS Padang, Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.1/Juli 2018, hlm. 57.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir ilmi adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan melakukan pendekatan ilmiah atau mengkaji ayat-ayat al-Qur'an berorientasi pada teoriteori ilmu pengetahuan. Ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan dalam corak ini adalah ayat-ayat kauniah (tentang kealaman). Corak tafsir seperti ini memberi peluang yang luas bagi mufasir dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya ataupun berbagai potensi keilmuan yang ada dan akan dibentuk dalam al-Qur'an. Perlu diketahui ketika menggunakan corak penafsiran ini adalah berpegang pada hakikat ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan maupun sandaran, tidak memaksakan diri dalam memahami nash dan tidak sembarangan dalam menakil nash dengan suatu makna yang diinginkan kesimpulannya. Tetapi hanya mengambil makna sesuatu dengan pertolongan bahasa dan terkandung dalam ungkapan tanpa ada paksaan dan sesuai dengan hubungan kalimatnya.<sup>27</sup>

Kitab-kitab tafsir yang menggunakan corak penafsiran ini adalah kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an karangan Thanthawi Jawhari (1287-1358 H) terdiri 13 jilid, 26 juz dan 6335 halaman, kitab al-Tafsir al-Ilmi li al-Ayat al-Kawuniyah fi al-Qur'an karya Hanafi Ahmad dan kitab al-Isyarat al-Ilmiyah fi al-Qur'an al-Karim karya Dr. Muhammad Syawqi al-Fanjari. (Suma, 2013: 398). Dapat diketahui bahwa corak penafsiran ini muncul seiring dengan berkembang dan kemajuannya ilmu pengetahuan saat ini dan terdapat suatu usaha bagi para pengkaji tafsir untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an yang sejalan dengan perkembangan ilmu.

### c. Makna Al-Sā'il

Kata سَائِلٌ berasal dari kata مَسْئَلَةٌ - سُؤَالًا - يَسْأَلُ yang mengandung arti meminta. Dalam kamus Arab-Indonesia al-Azhar, kata سَائِلٌ diterjemahkan dengan meminta, memohon, mengharap.

<sup>27</sup> Ummi Kalsum Hasibuan, dkk, *Tipologi Kajian Tafsir*, hlm. 243-244.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lafadz *al-sā'il* menurut para ahli memiliki dua makna, yaitu sebagai berikut:

1. Al-sā'il sebagai penanya

Raghib al-Afahani mengartikan kata *sā'il* sebagai seorang penanya atau orang yang meminta-minta pengetahuan (bertanya tentang sesuatu yang belum diketahui/ingin diketahui). Apabila permintaan tersebut diutarakan untuk mendapatkan pengetahuan, jawabannya adalah dengan tulisan atau isyarat. Sifat pertanyaan ada yang bertujuan untuk meminta keterangan serta pertanyaan yang bertujuan untuk menghinakan atau mencela dengan keras.<sup>28</sup>

Contoh ayat al-Qur'an yang menjelaskan al-sā'il sebagai penanya yaitu sebagai berikut:

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ

Artinya: "Seseorang bertanya tentang azab yang pasti terjadi". (QS. Al-Ma'arij: 1)<sup>29</sup>

2. Al-sā'il sebagai peminta

Al-sā'il disini diartikan sebagai peminta-minta. Meminta-minta disini lebih cenderung kepada materi/harta. Selain mengartikan *al-sā'il* sebagai orang bertanya, al-Afahani juga mengartikan *al-sā'il* sebagai al-fakir atau orang miskin yang meminta-minta. Adapun permohonan terhadap harta, jawabannya dengan tangan dan lisan sebagai wakil baginya. Maksudnya yaitu ada dua kemungkinan tanggapan atau jawabannya, yang pertama diberi janji atau dipenuhi dan yang kedua mungkin pula tidak diberi sehingga permintaan tersebut ditolak.<sup>30</sup> Contoh ayat al-Qur'an yang menjelaskan *al-sā'il* sebagai peminta-minta yaitu sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

<sup>28</sup> Ar-Raghib al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an Jilid 2*, hlm. 322.

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 568.

<sup>30</sup> Ar-Raghib al-Ashfahani, *Kamus Al-Qur'an Jilid 2*, hlm. 322-325.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”. (QS. Az-Zariyat: 19)<sup>31</sup>

وَأَمَّا السَّائِلُ فَلَا تَنْهَرْ

Artinya: “Dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah engkau menghardik(nya). (QS. Ad-Duha: 10)<sup>32</sup>

Kata *sā'ala* disebutkan sebanyak 140 kali dalam al-Qur'an. Yang berbentuk fi'il madhi 21, fi'il mudharik 84, fi'il amar 10, masdar 2, isim fa'il 8, isim maf'ul 5. Dalam konteks makna “meminta-minta” berjumlah 7 ayat akan tetapi setelah dilihat dalam al-Qur'an diantara ayat-ayat tersebut yang berhubungan dengan mengemis hanya berjumlah 5 ayat.<sup>33</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “mengemis atau meminta-minta” berasal dari kata “emis” yang mempunyai dua pengertian yaitu meminta-minta sedekah dan meminta dengan cara merendah dengan penuh harapan. Sedangkan “pengemis” adalah orang yang meminta-minta.<sup>34</sup>

Adapun secara istilah pengemis adalah meminta bantuan, derma, dan sumbangan, baik itu kepada perorangan ataupun kelompok, dengan cara meminta-minta di depan umum untuk mengharapkan belas kasihan orang lain. Ciri khas dari pengemis ini sendiri adalah individu yang berpenampilan kumuh, dengan berpenampilan kumuh tersebut menjadikan alasan supaya mendapat belas kasihan dari orang lain.

Kata pengemis sering kali digunakan untuk sebutan bagi orang-orang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal, dan sebagainya yang ia dapatkan dari orang-orang yang ditemuinya dengan cara meminta-minta. Mereka menjadikan mengemis sebagai pekerjaan

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 521.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 521

<sup>33</sup> Abdul Muiz, Mengemis Dalam Perspektif Al-Qur'an analisis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad 'Abduh Dan Muhammad Rasyid Ridha, *Jurnal El-Warqoh*, Volume 4, No. 1, Januari – Juni 2020.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 745-746.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dengan berbagai macam alasan seperti kemiskinan dan ketidakberdayaan mereka karena lapangan pekerjaan yang sempit.<sup>35</sup>

a. Faktor-faktor munculnya *As-sā'il* (meminta-minta).

Fenomena *al-sā'il* selalu diidentikkan dengan realitas kemiskinan. *Al-sā'il* atau meminta-minta merupakan cerminan masyarakat marjinal yang mengemis rezeki dengan harapan mendapat belas kasihan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya *al-sā'il* atau meminta-minta, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor ketidakberdayaan, kefakiran, dan kemiskinan yang dialami oleh orang-orang yang mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Karena mereka memang tidak memiliki gaji tetap, santunan-santunan rutin atau sumber-sumber kehidupan yang lain. Sementara mereka sendiri tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus yang dapat mereka manfaatkan untuk menghasilkan uang.<sup>36</sup> Sama seperti mereka ialah anak-anak yatim, orang-orang yang menyandang cacat, orang-orang yang menderita sakit menahun, janda-janda miskin, orang-orang yang sudah lanjut usia sehingga tidak sanggup bekerja, dan lain sebagainya. mereka memilih menjadi pengemis untuk memenuhi kebutuhan dasar atau pokoknya.
2. Minimnya lapangan kerja membuat mereka semakin kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, jadi mengemis adalah salah satu alternatif mereka memilih untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.<sup>37</sup>
3. Faktor kesulitan ekonomi yang tengah dihadapi oleh orang-orang yang mengalami kerugian harta cukup besar. Contohnya seperti para pengusaha yang tertimpa pailit (bangkrut) atau para pedagang

<sup>35</sup> Dimas Dwi Irawan, *Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis* (Jakarta: Media Publisher, 2013), hlm. 1.

<sup>36</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hukum Meminta-minta & Mengemis Dalam Syari'at Islam*, (Bogor: Tim Pustaka At-Taqwa, 2018). hlm. 15.

<sup>37</sup> Asep Supriyadi, *Profesi Pengemis Dalam Sudut Pandang Hukum Islam*, dalam skripsi. Pwokerto: Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto, hlm. 75.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang jatuh bangkrut atau para petani yang gagal panen secara total. Mereka ini juga orang-orang yang memerlukan bantuan karena sedang mengalami kesulitan ekonomi secara mendadak sehingga tidak bisa menghidupi keluarganya. Apalagi jika mereka juga dililit hutang yang besar sehingga terkadang sampai diadakan ke pengadilan.<sup>38</sup> Kondisi seperti ini membolehkan untuk memintaminta dan dibantu oleh kaum muslimin, dari uang zakat, sedekah, dan dana lainnya yang dapat membantu kesulitannya.

b. Jenis-jenis Pengemis (peminta-minta)

Jika kita membahas fenomena pengemis dari sudut pandang kebijaksanaan, hukum dan keadilan, maka kita harus membagi pengemis menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Pengemis yang memang benar-benar membutuhkan bantuan

Yang dimaksud dari memintaminta jenis ini yaitu: memintaminta yang secara nyata (realitas hidup), sungguh-sungguh berada dalam keadaan menderita karena harus menghadapi kesulitan mencari makan setiap harinya. Meski kelompok pengemis ini sama-sama terdiri dari orang-orang yang hidupnya sulit, namun kemampuan mereka dalam mendapatkan bantuan atau sumbangan berbeda-beda. Ada yang berani berterus terang, ada yang ragu-ragu, dan ada juga yang tidak mampu atau tidak tega mengutarakan keinginannya.

2. Pengemis gadungan yang pintar memainkan sandiwara

Yang dimaksud dari memintaminta jenis ini yaitu: memintaminta yang mengetahui rahasia dan trik mengemis, mereka juga mempunyai keahlian dan pengalaman yang dapat menyesatkan (mengaburkan) pendapat masyarakat, serta memilih celah strategis. Selain itu, mereka juga memiliki berbagai pola dinamis dalam mengemis, seperti cara untuk menarik simpati dan rasa

<sup>38</sup> <https://almanhaj.or.id/17489-hukum-meminta-minta-mengemis-menurut-syariat-islam-3.html>, diakses pada Selasa, 17 April 2024, pukul 15:10 WIB.

<sup>39</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hukum Meminta-minta*. hlm. 19-24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasihan dari orang lain yang menjadi sasarannya. Banyak cara yang mereka lakukan untuk mengemis, bahkan mereka begitu piawai dalam melakukan tipuan sehingga dapat menarik orang lain yang menkadi sasarannya.

#### c. Hukum Meminta-minta dalam Islam

Hukum meminta-minta dalam pandangan Islam jika dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan maka dapat dibagi kepada beberapa hukum yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

##### 1. Haram

Haram hukumnya meminta-minta bagi seseorang yang sudah menjadikan suatu kebiasaan dan bertujuan untuk memanfaatkan harta orang lain yang mempunyai rezeki yang lebih, semata-mata hanya untuk memperkaya diri sendiri, sedangkan ia dalam kondisi yang sehat, normal dan masih mampu untuk bekerja supaya menadapatkan rezeki yang lebih baik dari pada meminta-minta kepada orang lain.

مَنْ سَأَلَ مِنْ غَيْرِ فَقَرٍّ فَكَأَنَّمَا يَأْكُلُ الْجُمْرَ

Artinya: “barang siapa meminta-minta tanpa adanya kebutuhan maka seolah-olah ia memakan bara api”.<sup>41</sup>

Hadis ini dengan jelas menunjukkan haramnya meminta-minta. Orang yang meminta-minta diibaratkan memakan bara api yang kelak juga akan diberikan pada hari kiamat. Alasannya karena dengan meminta-minta tersebut ia memakan harta yang haram dan akan berakibat dosa bagi yang memakannya.

##### 2. Boleh

Apabila mereka menagalami cacat tubuh yang permanen dan tidak memungkinkan lagi bagi dirinya untuk melakukan

<sup>40</sup> Muhammad Rafi, dkk, *Makna Sa'il Dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-Ayat Sa'il Dan Aktualisasinya*, LSQ ar Rahmah, Vol. 18, No. 1, Januari 2017, hlm. 22-23.

<sup>41</sup> Shahih: HR. Ahmad (IV/165), Ibnu Khuzaimah (no. 2446), dan Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Kabiir* (IV/15, no. 3506-3508).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan lain atau bagi mereka yang sudah tidak ada jalan lain untuk memelihara jiwa (hifzh an-nafs) selain dengan cara meminta-minta maka dalam Islam diperbolehkan. Dengan syarat, tidak merendahkan harga dirinya, tidak dengan memaksa ketika meminta, dan tidak menyakiti orang yang dimintai, serta di anjurkan untuk tidak terus menerus melakukan meminta-minta.

يَا قَبِيصَةَ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةً : رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصَيِّبَهَا ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَا حَتَّ مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصَيِّبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ - أَوْ قَالَ : سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ - وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يُقَوْمَ ثَلَاثَةً مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ : لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصَيِّبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ ، - أَوْ قَالَ : سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ - فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةَ ، سُحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا ،

Artinya: “Wahai Qabiishah! Sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal, kecuali bagi salah satu dari tiga orang: (1) seseorang yang menanggung hutang orang lain, ia boleh meminta-minta sampai ia melunasinya, kemudian berhenti, (2) seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatkan sandaran hidup, dan (3) seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup sehingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan, “si Fulan telah ditimpa kesengsaraan hidup, ia boleh meminta-minta sampai mendapatkan sandaran hidup. Meminta-minta selain untuk ketiga hal itu, wahai Qabishah! Adalah haram, dan orang yang memakannya adalah memakan yang haram”<sup>42</sup>.

<sup>42</sup> Shahih. HR Muslim (no. 1044), Abu Dawud (no. 1640), Ahmad (III/477, V/60), an-Nasâ'i (V/89-90), ad-Darimi (I/396), Ibnu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hadis diatas yang diriwayatkan oleh Muslim dijelaskan bahwa, sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali bagi salah satu dari tiga orang”. Tiga orang tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Seseorang yang menanggung hutang orang lain, ia boleh meminta-minta sampai ia melunasinya, kemudian setelah lunas hutang tersebut ia berhenti meminta-minta.
2. Seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatkan sandaran hidup.
3. Seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup sehingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan “si fulan telah ditimpa kesengsaraan hidup , maka ia boleh meminta-minta selain untuk ketiga hal itu wahai Qabisah adalah haram dan orang yang memakannya adalah memakan yang haram.

Hadis di atas menunjukkan bahwa meminta-minta dalam kondisi tertentu itu diperbolehkan. Rasulullah membolehkan meminta-minta ini hanya ketika seseorang benar-benar membutuhkan dan dirinya tidak memiliki harta sama sekali (untuk memelihara jiwa hifzh nafs). Meminta-minta juga boleh ketika tujuannya untuk membantu orang lain yang membutuhkan, karena ditimpa musibah misalnya.<sup>43</sup>

Allah melarang umat-Nya untuk meminta-minta dan mendorong mereka untuk bekerja secara aktif. Dalam Islam, meminta-minta dianggap sebagai tindakan yang tidak terpuji, kecuali dalam keadaan yang benar-benar membutuhkan dan tidak ada pilihan lain. Allah SWT memberikan kita potensi, kemampuan, dan sumber daya untuk bekerja keras dan mandiri dalam mencari nafkah. Ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang

<sup>43</sup> Asep Supriyadi, *Profesi*, hlm. 24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan pentingnya bekerja dan menghindari meminta-minta yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Surat al-Isra' ayat 26

وَاتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. (QS. Al-Isra: 26)<sup>45</sup>

2. Surat al-Isra' ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal”. (QS. Al-Isra': 29)<sup>46</sup>

3. Surat al-Isra' ayat 34

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya”. (QS. Al-Isra': 34)<sup>47</sup>

d. Keutamaan Orang Yang Tidak Meminta-minta

Adapun hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan keutamaan orang yang tidak meminta-minta yaitu sebagai berikut:

وَعَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
لَآنَ يَأْخُذَ أَحَدَكُمْ حَبْلُهُ، فَيَأْتِي بِحُزْمَةٍ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَبِيعُهَا،

<sup>44</sup> Fathurrohman Hafizhul Haq & Rachmad Risqy Kurniawan, *Mengemis Sebagai Profesi Dalam Perspektif Al-Qur'an, Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume x, Nomor x, September 20xx.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 284.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 285.

<sup>47</sup> *Ibid*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَيْكُفَّ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ.

الْبُخَارِيُّ.

Artinya: “Dari Az-Zubait bin al-Awwam ra, dari Nabi SAW bersabda, “sekiranya dari kalian mengambil tali (pengikat) untuk membawa seikat kayu bakar di atas punggung lalu ia menjualnya, sehingga Allah menjaga wajahnya dengannya, maka itu lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada manusia, entah mereka akan memberinya atau tidak,” (HR. Al-Bukhari)<sup>48</sup>

Hadis diatas menjelaskan bahwasanya betapa buruknya meminta-minta walaupun orang tersebut dalam keadaan membutuhkan, hadis ini menganjurkan kepada semua orang untuk berusaha dan mencari nafkah karena itu hukumnya wajib, walaupun dengan usaha yang susah payah. Dan seseorang yang demikian lebih baik daripada ia mendatangi orang kaya dan meminta-minta.<sup>49</sup>

Seseorang yang bekerja dan membiayai kebutuhannya sendiri lebih disukai oleh Allah SWT dan lebih berguna bagi masyarakat dan umat, daripada ia hidup dan meminta-minta kepada orang lain sehingga menjadi beban dalam masyarakat tersebut.

Dalam Islam, bekerja dan mencari nafkah adalah bagian integral dari kehidupan yang berarti. Allah menghendaki umatnya untuk hidup secara mandiri, produktif, dan memberikan manfaat bagi diri dan masyarakat dengan bekerja dengan lebih tekun.

#### B Literature Review

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis

<sup>48</sup> Shahih, *Al-Bukhari* (1471).

<sup>49</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hukum Meminta-minta*, hlm. 61.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan. Akan tetapi pembahasannya berbeda dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh Nur Yusron Karim yang berjudul “Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka” pada skripsi ini berfokus kepada bagaimana pengentasan kemiskinan yang dijelaskan di dalam al-Qur’an menurut tafsir Al-Azhar.<sup>50</sup>
2. Skripsi ini dari Institut Ilmu Al-Qur’an oleh Fia Rizka Rahmadhani yang berjudul “Term Al-Sa’il dan Kaitannya Terhadap Kesehatan Mental” pada skripsi ini berfokus kepada bagaimana pendapat para mufassir pada term al-sa’il terkait kemiskinan dalam Al-Qur’an dan nantinya akan dikaitkan pada kesehatan mental al-sā’il dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis teori Sigmund Freud.<sup>51</sup>
3. Skripsi dari Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo oleh Puji Lestari yang berjudul “Al-Sā’il Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan” pada skripsi ini berfokus kepada bagaimana makna al-sa’il didalam al-Qur’an dan implementasiannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan langkah-langkah tafsir tematik. Hasil dari penelitan ini yaitu bahwa mkana leksikal kata *al-sā’il* yaitu peminta-minta apabila yang diminta berupa materi dan informasi apabila iya bertanya.<sup>52</sup>
4. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh oleh Muhammad Fajar Sidqi yang berjudul “Mengemis Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif (Studi Tinjauan Fiqih dan Hukum Positif)” pada skripsi ini menjelaskan bahwasanya dalam hukum Islam sangat melarang untuk mengerjakan perbuatan meminta-minta, bahkan ada satu hadis Nabi yang menjelaskan bahwa pada hari kiamat nanti ia akan datang dengan tanpa sedikitpun daging diwajahnya, namun di dalam

<sup>50</sup> Nur Yusron Karim, “*Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Al Quran Menurut Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

<sup>51</sup> Fia Rizka Rahmadhani, “*Term Al-Sa’il dan Kaitannya Terhadap Kesehatan Mental*”, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an, 2022).

<sup>52</sup> Puji Lestari, “*Al-Sa’il Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan*,” (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2019).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum Islam terdapat pengecualian terhadap perbuatan tersebut, hal ini boleh dikerjakan jikalau yang pertama orang yang menanggung suatu tanggungan, kedua orang yang ditimpa suatu musibah, dan yang ketiga orang yang sedang terkena bencana. Sedangkan menurut hukum positif perbuatan tersebut sangat ditentang dan diatur dalam undang-undang hukum pidana.<sup>53</sup> Penelitian yang penulis tulis membahas tentang bahasa lain dari meminta-minta dalam al-Qur'an dan kontekstualisasinya dengan peminta-minta di lampu merah perspektif tafsir yang bercorak al-Adaby al-Ijtima'i.

5. Artikel dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, oleh Tysa Nur Hamidah yang berjudul "Makna *Sa'il* Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi" pada artikel ini membahas untuk penafsiran kata *sā'il* dalam al-Qur'an dengan mempertimbangkan beberapa nilai-nilai kemaslahatan Maqasid al-Qur'an dan Maqasid as-syari'ah untuk merealisasikan kemaslahatan dan menolak kerusakan.<sup>54</sup> Sedangkan penelitian yang penulis tulis yaitu makna *al-sā'il* dalam al-Qur'an dan kontekstualisasinya dengan peminta-minta di lampu merah.
6. Artikel yang dibuat oleh Abdul Muiz yang berjudul "Mengemis Dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad 'Abduh Dan Muhammad Rasyid Ridha". Pada artikel ini membahas tentang pengemis dalam al-Qur'an dan penafsirannya dalam tafsir al-Manar dijelaskan bahwa mengemis merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh kebanyakan orang, meskipun pada hakikatnya tidak diperbolehkan dalam Islam. Kecuali beberapa orang yang mendapatkan keringanan. Meskipun demikian, mengemis tidak diperbolehkan dilakukan secara terus menerus atau dijadikan sebagai profesi.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Muhammad Fajar Sidqi, "Mengemis Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif (Studi Tinjauan Fiqh dan Hukum Positif)", (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017)

<sup>54</sup> Tysa Nur Hamidah, "Makna *Sa'il* Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi", (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023).

<sup>55</sup> Abdul Muiz, *Mengemis Dalam Perspektif Al-Qur'an analisis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad 'Abduh Dan Muhammad Rasyid Ridha, El-Waroqoh*, Volume 4, No. 1, Januari – Juni 2020.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan penelitian ini menjelaskan makna al-sā'il (meminta-minta) dan kontekstualisasinya dengan peminta-minta di lampu merah.

7. Artikel yang dibuat oleh Rajab yang berjudul "Bersedekah Kepada Pengemis Perspektif Hadis Nabi SAW". Pada artikel ini membahas tentang mengemis atau meminta-minta dalam perspektif hadis Nabi saw dan mencoba memberikan solusi agar pengemis tersebut dapat berusaha mengatasi kesulitan ekonominya.<sup>56</sup>
8. Artikel dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang ditulis oleh Aly Aulia, yang berjudul "Fenomena Anak Jalanan Peminta-minta Dalam Perspektif Hadis". Artikel tersebut membahas tentang fenomena meminta-minta yang dijadikan suatu pekerjaan atau profesi pada zaman sekarang ini dan dikaitkan dengan hadis-hadis Nabi SAW.<sup>57</sup> Sedangkan penelitian yang penulis tulis yaitu makna peminta-minta di dalam al-Qur'an dan kontekstualisasinya.
9. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Rafi dkk yang berjudul "Makna Sā'il Dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-ayat Sā'il dan Aktualisasinya". Artikel tersebut membahas makna sā'il dalam al-Qur'an dan bagaimana solusi penanggulangannya dalam kehidupan bermasyarakat, dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode deskriptif-analitik untuk menjabarkan kata-kata yang telah terkumpul.<sup>58</sup>
10. Artikel yang ditulis oleh Iwan Kusnadi yang berjudul "Etika Terhadap Pengemis Dalam Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer *An Ethic Of Interacting With Beggars In Classixal And Contemporary Interpretation*". Artikel ini membahas tentang makan pengemis dalam al-Qur'an dan mendeskripsikan etika orang lain terhadap pengemisi dalam

<sup>56</sup> Rajab, *Bersedekah Kepada Pengemis Perspektif Hadis Nabi SAW*, Jurnal, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon: Vol. XV, No. 2, Desember, 2019.

<sup>57</sup> Aly Aulia, "Fenomena Anak Jalanan Peminta-minta Dalam Perspektif Hadis", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Jurnal Tarjih- Volume 13 Nomor 1 (2016).

<sup>58</sup> Muhammad Rafi, dkk, "Makna Sa'il Dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-Ayat Sa'il Dan Aktualisasinya", LSQ ar Rahmah, Vol. 18, No. 1, Januari 2017.

perspektif al-Qur'an sengan menggunakan metode maudhu'i, dan metode analisis dengan menggunakan metode muqarrin, dengan membandingkan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis dan pendapat para mufassir dalam menafsirkan.<sup>59</sup>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>59</sup> Iwan Kuswandi, “Etika Terhadap Pengemis Dalam Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer An Ethic Of Interacting With Beggars In Classical And Contemporary Interpretation”, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 02, Juli 2020.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library reserarch), dimana penelitian ini mengambil data dan informasi yang berasal dari materi yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, kitab tafsir dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tematik. Metode tematik merupakan metode tafsir yang berusaha mencari makna yang utuh, objektif, dan menyeluruh tentang sebuah tema yang dibahas di dalam al-Qur'an.<sup>60</sup> Adapun cara kerja metode tafsir tematik sendiri yaitu dengan mengumpulkan semua ayat yang berkaitan dengan tema yang dibahas, dan mencari pesan yang menyatukan semua ayat tersebut. Dan metode tematik disini termasuk kepada metode tematik berbasis kosa-kata (semantik). Menurut Toshihiko Izutsu seorang pakar semantik asal Jepang bahwasanya semantik al-Qur'an merupakan suatu kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam al-Qur'an dan menggunakan bahasa al-Qur'an yang khas untuk ditemukan pandangan dunia bahwasanya al-Qur'an memiliki visi yang jelas tentang alam dan seisinya.<sup>61</sup>

### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan mengambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian ini. Sumber data tersebut ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan langsung dengan judul, atau buku-buku yang membahas tentang

<sup>60</sup> Saifuddin Herlambang, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020), hlm. 68

<sup>61</sup> Solehudin, dkk, *Tiga Varian Metode Tematik (Maudhu'i) Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objek dan materi dari judul ini, yakni kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, kitab tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karya Sayyid Quthb Ibrahim Husain asy-Syadziliy dan kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

2. Data sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder ini didapatkan dari kitab-kitab tafsir yang lain, buku-buku, artikel, jurnal, skripsi serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan judul proposal tersebut.

**Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca dan mengumpulkan bahan-bahan, terutama dari kitab-kitab tafsir baik secara langsung maupun tidak langsung.

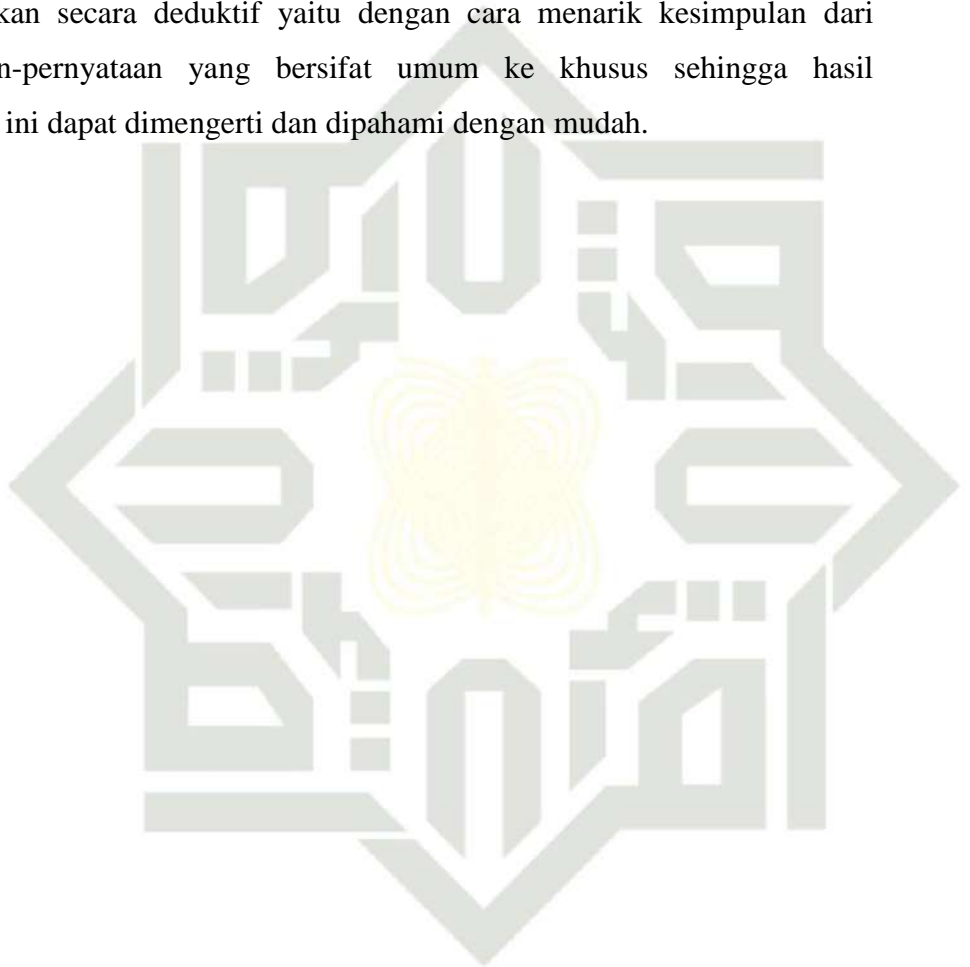
Adapun sistematika pengumpulan data dari penelitan ini adalah:

- a. Mencari dan menetapkan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan.
- b. Mencari informasi pendukung dengan mengumpulkan berbagai data berupa buku, kitab tafsir, artikel dan lain sebagainya.
- c. Menghimpun seluruh ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditentukan.
- d. Melihat korelasi atau munasabah ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan hingga menjadi susunan kerangka yang sistematis.
- f. Mempelajari dan menganalisis ayat-ayat tersebut.
- g. Menyimpulkan hasil dari analisis.

**Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sebagaimana yang diketahui dalam metode tafsir tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat atau data-data tentang permasalahan yang akan dibahas, kemudian setelah data terkumpul dari berbagai sumber, baik dari

data primer yaitu al-Qur'an dan kitab tafsir al-Azhar, kitab tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an, kitab tafsir al-Munir, maupun data sekunder yaitu hadis dan buku-buku penunjang lainnya, baru kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara: menguraikan, menyajikan, menjelaskan secara tegas dan sejelas-jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Para mufassir memberikan definisi yang beragam terhadap makna *al-sā'il* namun memiliki makna yang sama yaitu meminta-minta. Perbedaannya diantaranya adalah berkaitan dengan apa yang diberikan kepada peminta-minta tersebut, yakni berupa sedekah wajib (zakat) ataupun sedekah sunnah. Perbedaan berikutnya adalah dalam hal apakah orang miskin yang meminta-minta karena kebutuhan dasarnya berupa makanan atau faktor lainnya, misalnya karena malas untuk berusaha.

Pada zaman sekarang ini banyak sekali terjadi dimana mengemis atau meminta-minta sudah menjadi profesi dan bagian dari hidupnya. Fenomena tersebut sudah keluar dari kriteria yang dijelaskan dalam hadis Nabi bahwasanya meminta-minta itu tidak halal kecuali untuk tiga golongan yaitu, orang fakir yang sengsara, orang yang mempunyai banyak hutang dan orang yang mempunyai kewajiban membayar diyat. Dalam hal ini, Pendapat Buya Hamka yang kiranya secara realita banyak ditemukan saat ini, khususnya di Kota Pekanbaru. Mereka banyak tampak dalam keadaan sehat, masih berusia muda namun mereka lebih memilih untuk meminta-minta dengan bermacam-macam cara. Hal ini yang dalam penafsiran Buya Hamka dimaksudkan dengan orang peminta-minta yang mengganggu penglihatan tersebut

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang diharapkan untuk mengevaluasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai makna *al-sā'il* dalam al-Qur'an menurut para mufassir ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan masyarakat dan mengundang kritik serta saran yang konstruktif. Penulis berharap adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai masalah ini.

2. Karena isi, teknik, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terbilang sederhana, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, terutama dalam konteks masalah meminta-minta *al-s̄'ī'*

56



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *Kamus Al-Qur'an Jilid 2*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Apriati, Yuli. 2019. *Pengemis dan Upaya Penanggulangan (Studi Kasus Di Kawasan Pemakanam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Di Desa Kalapaian Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Laporan Penelitian, Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bnajarmasin.
- Alia, Aly. 2016. *Fenomena Anak Jalanan Peminta-minta Dalam Perspektif Hadis*. Universitas Muhammadiyah Saifuddin Herlambang, Pengantar Ilmu Tafsir, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020).
- Azima, Fauzan. 2017. *Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1 No. 1. Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2023. *Tafsir al-Munir Jilid 14*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2023. *Tafsir al-Munir Jilid 15*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2023. *Tafsir al-Munir Juz 1 & 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah, Siti. 2020. *Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko izutsu*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Volume 3, Nomor 2.
- Fanita Riska, dkk. 2019. *Analisa Pengangguran Di Indonesia*. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 2 .
- Hafis, Abdul. *Metodologi Pemahaman Al-Qur'an: Berbagai Cara Dalam Memahami Cara Mufassir Dalam Menfasirkan Al-Qur'an*. Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- Hafizul Haq Fathurrohim, dkk. *Mengemis Sebagai Profesi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Volume x, Nomor x, September 20xx.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hamidah, Tysa Nur. 2023. *Makna Sa'il Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid I*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hasibuan Ummi Kalsum, dkk. 2020. *Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah Vol. 2 No. 2, Desember.
- Hayani Ratu Amalia, dkk. 2020. *Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Kontekstualisasi Materi Pendidikan Agama Islam*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 3, No.1. <https://almanhaj.or.id/17489-hukum-meminta-minta-mengemis-menurut-syariat-islam-3.html>, diakses pada selasa, 17 April 2024, pukul 15:10 WIB.
- Irawan, Dimas Dwi. 2013. *Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis*. Jakarta: Media Publisher.
- Izutzu, Toshihiko. 2003. *Relasi Tuhan dan Manusia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2018. *Hukum Meminta-minta & Mengemis Dalam Syari'at Islam*. Bogor: Tim Pustaka At-Taqwa.
- Kamus al-Mughni, *Kamus Arab Indonesia elektronik*
- Karim, Nur Yusron. 2018. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Al Quran Menurut Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Syamil.
- Kuswandi, Iwan. 2020. *Etika Terhadap Pengemis Dalam Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer An Ethic Of Interacting With Beggars In Classical And Contemporary Interpretation*, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 02.
- Laksana, Harimurti Krida. 2003. *Kamus Linguiistic*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Puji. 2019. *Al-Sa'il Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan*. Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- LPMPQ, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurna*. Jakarta: Pustaka Lajnah.
- Masrur, Imam. 2018. *Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21*, QOF, Volume 2 Nomor 2.
- Muiz, Abdul. 2020. *Mengemis Dalam Perspektif Al-Qur'an analisis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad 'Abduh Dan Muhammad Rasyid Ridha*. Jurnal El-Warqoh, Volume 4, No. 1.
- Putra Aldomi. 2018. *Metodologi Tafsir*, Dosen Ulum Alquran dan Tafsir STAI YASTIS Padang, Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.1.
- Patriyani Siti Nur Umdati, dkk. 2023. *Menyingkap Polemik Historisitas Tafsir Corak Lughawi*. Ma'had Madyan El-Qur'any Cianjur. Jurnal Iman dan Spiritualitas Vol 3 No 1.
- Qardhawi, Yusuf. 1996. *Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an Jilid 1*. Penerjemah: As'ad Yasin; Penyunting: Tim GIP, Tim Simpul.
- Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an Jilid 11*. Penerjemah: As'ad Yasin; Penyunting: Tim GIP, Tim Simpul.
- Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an Jilid 12*. Penerjemah: As'ad Yasin; Penyunting: Tim GIP, Tim Simpul.
- Rafi Muhammad, dkk. 2017. *Makna Sa'il Dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-Ayat Sa'il Dan Aktualisasinya*. LSQ ar Rahmah, Vol. 18, No. 1.
- Rahmadhani, Fia Rizka. 2022. *Term Al-Sa'il dan Kaitannya Terhadap Kesehatan Mental*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an.
- Rajab. 2019. *Bersedekah Kepada Pengemis Perspektif Hadis Nabi SAW*. Jurnal, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon: Vol. XV, No. 2.
- Raifa Rifa, dkk. 2017. *Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2, 1.
- Sanaky, Hujair A. H. 2008. *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*. Al-Mawarid Edisi XVIII.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shahih, Al-Bukhari (1471).

Shahih. HR Muslim (no. 1044), Abu Dawud (no. 1640), Ahmad (III/477, V/60), an-Nasâ`i (V/89-90), ad-Darimi (I/396), Ibnu.

Shahih: HR. Ahmad (IV/165), Ibnu Khuzaimah (no. 2446), dan Ath-Thabrani dalam Al-Mu`jam Kabiir (IV/15, no. 3506-3508).

Sidqi. Muhammad Fajar. 2017. *Mengemis Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif (Studi Tinjauan Fiqh dan Hukum Positif)*. Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Solehudin, dkk. *Tiga Varian Metode Tematik (Maudhu`i) Dalam Menafsirkan Al-Qur`a*. Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Supiana M.Karman. 2002. *Ulumul Qur`an*. Bandung: PUSTAKA ISLAMIKA.

Supriyadi, Asep. *Profesi Pengemis Dalam Sudut Pandang Hukum Islam*. Dalam skripsi. Puwokerto: Fakultas Syari`ah IAIN Purwokerto.

Syihab, Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur`an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Tanjung Abdurrahman Rusli. *Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima`i*. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Analytica Islamica, Vol. 3, No. 1, 2014.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa*.

Yahya Muhammad, dkk. 2022. *Karakteristik Tafsir Sufistik Indonesia*. Jurnal Iman dan Spiritualitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol 2, No 1.



## BIODATA PENULIS

Nama : Siti Nurhidayah  
Tempat Tgl. Lahir : Tanjung Medan, 17 Oktober 2021  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Desa Tanjung Medan Kec. Tambusai Utara Kab.  
Rokan Hulu  
No. Telp/HP : 082284247431  
Nama Orang Tua/Wali :  
Ayah : Ersad Sagi  
Ibu : Darni

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 013 Tambusai Utara Lulus Tahun 2014  
SMP : SMP N 5 Tambusai Utara Lulus Tahun 2017  
SMA : SMAS Slafiyah Babussalam Lulus Tahun 2020

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.